

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Metode Penelitian**

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Alasan peneliti memilih metode penelitian deskriptif kualitatif adalah peneliti ingin melihat peristiwa komunikasi interpersonal yang berjalan dikalangan anak SMA Sedes Sapientiae Semarang, khususnya dalam pengelolaan informasi privat secara menyeluruh.

#### **3.2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa korban *bullying*, teman sebaya dari siswa korban *bullying*, dan guru di SMA Sedes Sapientiae Semarang.

#### **3.3. Sumber Data**

Sugiyono membagi sumber data menjadi dua, yaitu:<sup>27</sup>

1. Data primer

Data primer adalah sumber data yang didapat secara langsung oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan adalah informasi mengenai komunikasi interpersonal siswa yang menjadi korban *bullying* dan teman sebayanya yang didapat melalui observasi dan wawancara.

---

<sup>27</sup> Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta. hal. 308-309

## 2. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang didapat secara tidak langsung oleh peneliti.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku literatur dan jurnal.

### 3.4. Teknik Pemilihan Informan

Penelitian ini menggunakan teknik pemilihan informan secara *purposive sampling*. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* karena informan akan dipilih sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, yaitu untuk mengetahui proses komunikasi interpersonal, khususnya pengelolaan informasi privat antara siswa korban *bullying* dengan teman sebaya.

Maka dari itu, yang akan menjadi informan dalam penelitian ini adalah siswa yang menjadi korban *bullying*, teman sebayanya, serta guru di SMA Sedes Sapientiae Semarang. Mengingat pada saat peneliti mencari data ini sudah memasuki tahun ajaran baru, maka siswa korban *bullying* yang dipilih adalah siswa kelas XI dan XII. Berdasarkan data yang didapat dari catatan kasus di Bimbingan Konseling SMA Sedes Sapientiae Semarang, maka jumlah informan yang dipilih meliputi lima siswa yang menjadi korban *bullying*. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan tiga teman sebaya dari siswa korban *bullying*, dan dua guru di SMA Sedes Sapientiae Semarang untuk memperlengkap data.

### 3.5. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif. Observasi partisipasi pasif dilakukan hanya dengan mengamati secara langsung aktivitas para siswa SMA Sedes Sapientiae Semarang secara umum dan kelima siswa korban *bullying* secara khusus saat jam istirahat di sekolah namun peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan informan tersebut.<sup>28</sup>

Dengan observasi partisipasi pasif, peneliti ingin mendapatkan data mengenai gambaran kebiasaan apa saja yang ada pada siswa SMA Sedes Sapientiae Semarang ketika jam istirahat dan pulang sekolah. Observasi ini telah dilakukan saat pra-penelitian dan sebelum masa pandemi *Covid-19* di Indonesia.

#### 2. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam peneliti ini adalah wawancara mendalam (*indepth interview*) pada siswa korban *bullying*, teman sebaya dari siswa korban *bullying*, dan guru di SMA Sedes Sapientiae. Selain itu, dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Esterberg dalam buku Sugiyono yang berjudul “Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D” menjelaskan bahwa wawancara semi terstruktur termasuk dalam kategori *indepth-interview*, yang memiliki tujuan untuk mendapatkan data secara terbuka,

---

<sup>28</sup>*Ibid.*, hal. 312

di mana informan akan menjelaskan gagasan dan ide-idenya. Dalam wawancara model ini, ketelitian peneliti sangat diperlukan.<sup>29</sup>

Mengingat saat penelitian ini berlangsung dalam masa pandemi *Covid-19*, maka peneliti mewawancarai para informan dengan menjalankan protokol kesehatan yang dilakukan dengan menjaga jarak aman peneliti dengan informan, memakai masker dan *hand sanitizer*. Wawancara dilakukan di lingkungan sekolah dengan perjanjian atau perizinan sebelumnya dengan informan dan guru. Hal ini dilakukan karena saat ini sekolah masih menggunakan sistem *online* dari rumah masing-masing, sehingga di sekolah sepi dan tidak menyebabkan kerumunan.

Dengan melakukan wawancara, peneliti ingin mendapatkan data mendalam mengenai bagaimana cara siswa korban *bullying* berkomunikasi dengan teman sebayanya ataupun sahabat yang dimilikinya. Cara komunikasi tersebut meliputi komunikasi interpersonal secara umum dan mengenai informasi apa saja yang biasanya diberikan siswa korban *bullying* kepada sahabat yang dipercayai (pembagian atau penutupan informasi privat).

### **3.6. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisa data interaktif model Miles dan Huberman.<sup>30</sup>

Analisa interaktif model Miles dan Huberman dilakukan dengan: Pertama, peneliti akan melakukan reduksi data dari semua data yang terkumpul. Dalam penelitian ini, peneliti akan memilah antara hasil observasi dan hasil wawancara. Peneliti akan memilih data mana yang sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, hal. 320

<sup>30</sup> *Ibid.*, hal. 337-345

ditentukan, dan nantinya akan didapatkan kesimpulan awal. Setelah itu, peneliti akan menyajikan data (*data display*) dalam bentuk narasi yang nantinya akan diverifikasi. Verifikasi akan dilihat dari proses observasi dan wawancara, serta berdasarkan teori manajemen privasi komunikasi. Setelah verifikasi data tersebut, maka akan didapatkan kesimpulan akhir.

### **3.7. Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi data. Sugiyono menuliskan bahwa triangulasi adalah “pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.”<sup>31</sup> Dalam hal ini, triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, dimana keabsahan data dapat diuji dengan ketekunan peneliti dalam mengumpulkan data. Selain itu peneliti juga melibatkan teman, guru Bimbingan Konseling, dan teman sebaya dari siswa korban *bullying* untuk memverifikasi penelitian ini.

---

<sup>31</sup>*Ibid.*, hal. 372-373